

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Chronic Kidney Disease (CKD) merupakan suatu kondisi yang mengubah fungsi ginjal secara bertahap dan tidak dapat pulih kembali, yang mengakibatkan peningkatan ureum dan elektrolit dan ketidakmampuan tubuh untuk menjaga keseimbangan cairan dan elektrolit (Linton, 2015; Narsa, Maulidya, Reggina, Andriani, & Rijai, 2022).

Menurut WHO (2020), 55% dari 55,4 juta kematian didunia pada tahun 2019 disebabkan oleh 10 penyebab kematian utama. Terdapat tiga kategori penyebab kematian: penyakit menular (penyakit dari parasit, penyakit ibu, dan perinatal), tidak menular (penyakit kronis), dan traumatis. Pada 2019, penyakit tidak menular menjadi 7 dari 10 penyebab kematian utama di seluruh dunia. Di antara penyakit tidak menular, penyakit ginjal merupakan salah satu dari 10 penyebab kematian, dari data jumlah kasus kematian akibat gagal ginjal kronis sebanyak 254.028 pada tahun 2020. Mengalami peningkatan menjadi 843,6 juta pada tahun 2021, dan diperkirakan akan meningkat menjadi 41,5% pada tahun 2040. Sehingga penyakit ini mendapatkan peningkatan peringkat kematian dari peringkat 13 menjadi peringkat 10 didunia, salah satunya dinegara Indonesia.

Menurut data riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018, di Indonesia jumlah kasus gagal ginjal kronik cukup tinggi, dengan 713.783 kasus. Serta Laporan Kementerian Kesehatan RI (2018) menunjukkan bahwa jumlah kasus GGK di Provinsi Sumatera Utara sedikit rendah daripada jumlah nasional (Novinka et al., 2022)

Berdasarkan diagnosis dokter yang dilakukan pada tahun 2018, di Sumatera Utara, terdapat 0,33% penderita di atas usia 15 tahun yang mengalami gagal ginjal, dan kota Medan memiliki prevalensi sebesar 0,34% (Novinka et al., 2022).

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Royal Prima Medan tahun 2024, didapatkan jumlah pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang

menjalani terapi hemodialisa per November 2024 adalah sebanyak 127 pasien CKD yang menjalani Hemodialisa.

Hemodialisa (HD) adalah salah satu terapi yang efektif untuk penyakit gagal ginjal. HD adalah terapi yang dapat menghilangkan racun uremik dengan cepat, dan dapat memperbaiki ketidakseimbangan cairan dan elektrolit, serta dapat mengembalikan keseimbangan asam basa (Laksmana & Indriyawati, 2022). Terapi hemodialisa menggunakan membran semi-permeabel untuk membuang toksin atau sisa metabolisme seperti kreatinin, hidrogen, natrium, dan lainnya dari sirkulasi darah manusia (Djamaluddin et al., 2024)

Perubahan fisik pasti akan terjadi pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis sepanjang hidupnya. Perubahan dalam penampilan fisik akibat penyakit *Chronic Kidney Disease* bervariasi dan berbeda antarapatient HD. Pasien mungkin ingin menggunakan kosmetik untuk mengubah warna kulit mereka dikarenakan kulit kadang-kadang menjadi pucat, kering, dan bersisik. Perubahan berat badan dapat terjadi sebagai akibat dari kehilangan cairan atau retensi cairan. Pasien yang menjalani hemodialisis dapat mengganggu kualitas hidup bagi yang menjalaninya dibandingkan dengan orang yang sehat, hal ini berhubungan dengan Perubahan fisik yang dialami oleh pasien tersebut.

Kualitas hidup adalah perbandingan antara harapan dan kenyataan, hal ini juga mencerminkan kualitas pengobatan pasien gagal ginjal kronik karena akan melibatkan berbagai proses fisik, psikologis, dan sosial untuk mencapainya (Edriyan, 2022)

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Hubungan Perubahan Fisik dengan Kualitas Hidup pada Pasien *Chronic Kidney Disease* yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2024”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diketahui bahwa *Chronic Kidney Disease* merupakan salah satu penyakit yang mematikan didunia, meskipun terapi hemodialisa dapat menjadi salah satu yang dapat menggantikan fungsi dari ginjal, namun terapi tersebut dapat berefek pada perubahan fisik dan kualitas hidup pasien

yang menjalaninya. Maka dari itu dapat dirumuskan suatu masalah yaitu, “Hubungan Perubahan Fisik dengan Kualitas Hidup pada Pasien *Chronic kidney Disease* yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2024”

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Mengetahui apakah terdapat Hubungan Perubahan Fisik dengan Kualitas Hidup pada Pasien *Chronic Kidney Disease* yang Menjalankan Hemodialisa di Rumah Sakit Royal Prima Medan tahun 2024

Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat perubahan fisik yang dialami oleh pasien *Chronic Kidney Disease* yang menjalani hemodialisa di RSUD Royal Prima Medan pada tahun 2024.
- b. Mengidentifikasi kualitas hidup yang dialami oleh pasien *Chronic Kidney Disease* yang menjalani hemodialisa di RSUD Royal Prima Medan pada tahun 2024.
- c. Menganalisis Hubungan perubahan fisik dengan kualitas hidup pada pasien *Chronic Kidney Disease* yang menjalani hemodialisa di RSUD Royal Prima Medan pada tahun 2024.

Manfaat Penelitian

Bagi Tenaga Kesehatan Medis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan medis tentang hubungan antara perubahan fisik yang disebabkan oleh *Chronic Kidney Disease* (CKD) dan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisa. Dengan memahami ini, tenaga kesehatan dapat membantu pasien dengan dukungan emosional dan psikologis yang lebih baik serta merancang intervensi yang membantu pasien CKD mempertahankan kualitas hidup yang positif selama proses perawatan.

Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidikan, terkhusus bagi mahasiswa kesehatan dan keperawatan. Hasil penelitian ini dapat membantu institusi pendidikan untuk meningkatkan pelajaran tentang pentingnya pendekatan holistik untuk menangani pasien dengan penyakit *Chronic Kidney Disease* (CKD), yang mencakup aspek fisik, mental, dan emosional. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kurikulum atau program pelatihan tentang dampak penyakit kronis terhadap aspek psikologis pasien.

Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini merupakan kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kesehatan, Khususnya tentang penyakit *Chronic Kidney Disease* (CKD) dan efek psikologisnya. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi pengalaman yang bermanfaat untuk mempelajari bagaimana hubungan perubahan fisik pasien dengan kualitas hidup pasien. Serta, penelitian ini dapat menjadi landasan untuk penelitian di masa depan.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan akan berfungsi sebagai referensi awal bagi peneliti lain yang ingin memperdalam atau mengembangkan penelitian mengenai hubungan antara perubahan fisik dan kualitas hidup, terutama pada pasien yang menderita penyakit kronis.